

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP
NEGERI 2 LAMURU KECAMATAN TELLU LIMPOE
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

**NURHUDAYAH
NIM: 10519224514**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhudayah, NIM. 105 19 2245 14 yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone"** telah diujikan pada hari Kamis 16 Agustus 2018 M/ 04 Dzulhijjah 1439 H, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Dzulhijjah 1439 H
20 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.

Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I.

Anggota : Drs. H. Abd Samad Tahir, M. Pd.I.

:Mahlani sabae, M.Th.I.

Pembimbing I : Dr.Abd.Aziz Muslimin, M.Pd.I.,M.Pd.

Pembimbing II : Sitti Satriani Is, S.Pd.,I.,M.Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018 M / 04 Dzulhijjah 1439 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **NURHUDAYAH**

NIM : **105 19 2245 14**

Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 2 LAMURU KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.
2. Dra. St. Rajjah Rusydi, M.Pd.I.
3. Drs. H Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Mahlani sabae, M.Th.I.



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

Nama : Nurhudayah

Nim : 105 1922 45 14

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

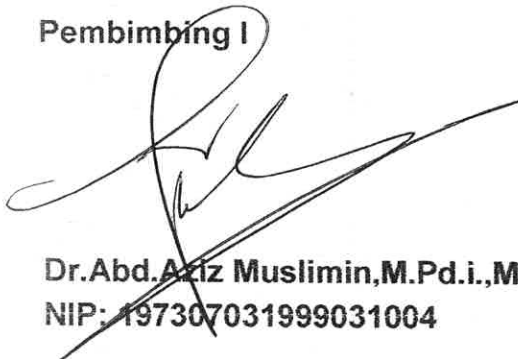
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 17 Dzulqaidah 1439 H

30 Juli 2018 M


Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.i., M.Pd.
NIP: 197307031999031004

Pembimbing II



Sitti Satriani Is, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0970018701

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhudayah
NIM : 105 19 2245 14
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi peneliti (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini peneliti buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Dzulqaidah 1439 H
18 Juli 2018 M

Yang Membuat Pernyataan


NURHUDAYAH
NIM. 105 19 2245 14

ABSTRAK

NURHUDAYAH. 105 192 245 14. 2018. *Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.* Dibimbing oleh Abd. Aziz Muslimin dan Sitti Satriani Is.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua, perilaku siswa dan hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu limpoe kabupaten Bone.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten bone yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari Mei sampai Juli 2018. Dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian yaitu Pola Orang tua dan Perilaku siswa, Instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik pengumpulan data yang digunakan yakni kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, tehnik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pola Asuh Orang tua Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. bahwasanya orang tua yang selalu memberikan hukuman kepada anaknya, maka anak akan mencari kesenangan yang akan menghibur dirinya dan akan berperilaku sesuka hatinya. Perilaku Siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Adapun perilaku yang telah dilakukan berdasarkan data yang didapat adalah bolos sekolah, mabuk-mabukan, balap-balapan, berkelahi, membangkang terhadap orang tua dan nongkrong sampai larut malam. Kebanyakan perilaku yang dilakukan oleh anak-anak ini adalah karena kelalaian orang tua yang salah dalam mendidik anak-anaknya. Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan Dampaknya Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri2 Lamuru Krcamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Perilaku anak sangat berhubungan dari cara orang tua mengasuhnya, seperti orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas anak, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, pola asuh yang seperti ini sangat berhubungan dengan perilaku anak, anak akan berperilaku sesuka hatinya seperti balap-balapan merokok dan mabuk-mabukan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Erick Riadi dan Suriani dan ayah tiri saya Amrullah yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas do'a, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Abd. Aziz Muslimin M.Pd.I.,M.Pd dan Sitti Satriani Is, S.Pd.,I.,M.Pd.I pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 14 Dzulqaidah 1439 H
27 Juli 2018 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pola Asuh Orang tua	
1. Pengertian Pola Asuh Orang tua.....	7
2. Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua.....	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	17
4. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pandangan Islam.....	19
B. Perilaku Siswa	
1. Pengertian Perilaku Siswa.....	23
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	26

3. Pembentukan Perilaku Siswa	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	30
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	31
D. Sumber Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone	36
B. Pola Asuh Orang tua Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.....	41
C. Perilaku siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.....	46
D. Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	56
DAFTAR LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat	37
Tabel 4.2	Keadaan guru SMP Negeri 2 Lamuru	38
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lamuru	39
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Lamuru	40
Tabel 4.5	Identitas informan orang tua	41
Tabel 4.6	Identitas informan siswa	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah Anugrah yang paling berharga dari Allah swt. sebagai titipan atau amanah, Orangtua berkewajiban menjaga, mendidik, mengarahkan dan merawat mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orangtua. Melalui orangtua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak, dan membentuk baik buruknya perilaku anak.

Pola asuh yang diberikan oleh orangtua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan.¹

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak. Dalam keluarga ini anak mendapat ransangan, hambatan atau pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya. Anak mulai mengenal masyarakat sekitar,. Dalam keluarga untuk mempelajari norma dan aturan permainan dalam hidup bermasyarakat. Anak di latih tidak hanya untuk mengenal, tetapi juga untuk menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat lewat kehidupan dalam keluarga. Anak mengenal dan mulai meniru model-model cara bereaksi, bertingkah-laku dan melakukan peranan-peranan

¹ Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) h. 89

tertentu dalam kehidupan. Sering-kali anak cenderung memandangi orang tua sebagai model yang layak untuk ditiru; mungkin sebagai model dalam melakukan peranan sebagai orangtua, sebagai suami atau istri, atau model hidup sebagai anggota masyarakat.²

Keluarga sebagai tempat awal bagi proses sosialisasi anak, keluarga juga merupakan tempat yang anak mengharapkan dan mendapatkan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kepuasan emosional telah dimiliki bayi yang baru lahir. Perkembangan jasmani anak tergantung pada pemeliharaan fisik yang layak yang diberikan keluarga. Sedangkan perkembangan sosial anak akan bergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang layak. Memang besar peranan dan tanggung jawab yang harus dimainkan orangtua dalam membina anak. Namun pada kenyataannya dalam melakukan peranan tersebut, baik secara sadar maupun tidak sadar, orangtua dapat membangkitkan rasa ketidak-pastian dan rasa bersalah pada anak-anak. Hal demikian tampak di dalam sikap dan tingkah laku orangtua dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak selalu disadari.³

Menurut Imam Ghazali bahwa:

"Anak itu adalah amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya akan suci dan bersih jika terus menerus diajarkan kebaikan, dan anak akan tumbuh dengan kebiasaan yang baik. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Melalui orangtua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Orangtua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik buruknya perilaku anak."⁴

² Kartini Kartono, *Peranan Orangtua Memandu Anak*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1985), h. 27

³ *Ibid*, h. 19.

⁴ Lihat Imam Ghazali dalam Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), h. 148

Hal ini pola asuh yang diberikan pada anak bisa dalam bentuk perilaku psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan. Penanganan terhadap perilaku anak yang menyimpang bukanlah hal yang mudah. Orangtua berhak memilih pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi, apabila pola asuh yang diterapkan orangtua keliru, maka yang akan terjadi bukan perilaku yang baik, sebaliknya akan menambah buruk perilaku anak.

Pendidikan anak dimulai melalui tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan organisasi. Namun lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan yang terpenting. Apabila keluarga salah dalam mendidik maka perilaku sosial yang dilakukan anak jugalah. Maka perilaku sosial anak sangat menentukan akan adanya pola asuh orangtua yang baik supaya perilaku sosial anak juga ikut baik. Karena pola asuh orangtua berhubungan dengan perilaku sosial anak.

Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan pertolongan orang lain, maka seyogyanya juga sukarela menolong atau memberikan bantuan terhadap orang lain. Perilaku menolong ini biasa disebut perilaku prososial, merupakan kepedulian terhadap orang lain, perhatian dan empati terhadap orang lain dan yang memberikan manfaat bagi orang lain. Namun, apa yang ada dalam dunia nyata tidak seperti yang dibayangkan, tidak sedikit pula orang yang justru malah melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, melanggar norma, aturan, dan hukum tanpa ada penyesalan setelahnya. Perilaku semacam ini disebut sebagai perilaku antisosial, merupakan lawan dari perilaku prososial.

Perilaku prososial yang dimiliki anak didik di SMP Negeri 2 Lamuru tidak menutup kemungkinan jika masih banyak juga terdapat perilaku menyimpang oleh siswa ketika berada di sekolah. Perilaku menyimpang mencerminkan perilaku yang bermula dari permasalahan yang dialami oleh individu. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang bisa digambarkan sebagai perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian dan merupakan lawan dari perilaku menyimpang

Salah satu faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan yang menyimpang adalah faktor dari keluarga, di mana pola asuh orangtua dapat mempengaruhi tindakan remaja. Perilaku siswa yang ada di sekolah SMPN 2 Lamuru banyak yang melakukan tindakan yang menyimpang baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, misalnya menjadi siswa yang membangkang dan selalu melanggar tata tertib sekolah, dan pergaulan diluar sekolah yang meminum minuman keras, balap-balapan, berkelahi, nongkrong sampai larut malam, merokok dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengambil tempat SMP Negeri 2 Lamuru yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi yang diajarkan pola asuh yang sudah diterapkan oleh orangtua-nya. Pola asuh yang berbeda akan menghasilkan perilaku anak yang berbeda juga.

Dewasanya saat ini banyak para orangtua mengeluh terhadap anaknya sendiri, karena perilaku seorang anak sudah tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di daerah sekitarnya. Kurangnya komunikasi antara pihak orangtua dan anak, menimbulkan seorang anak berperilaku tertutup terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Dengan demikian perhatian dan peranan orangtua sangat penting, terutama dalam berkomunikasi dengan anak, orangtua kiranya mampu menjadi orangtua

sekaligus sahabat yang berperan sebagai orang yang peduli dan slalu ada ketika ia dalam keadaan apapun. Untuk itu orangtua sangat besar kemungkinan dalam menentukan nasib anak-anaknya dikemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Bone.?
2. Bagaimana perilaku siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Bone.?
3. Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perilaku siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

2. Manfaat Praktis

- a. Agar orangtua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya.
- b. Memberi gambaran yang jelas kepada guru tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang sangat tepat.⁵ Sedangkan “asuh” berarti (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya.), dan pemimpin (mempelai dan menyelenggarakan) satu badan dan lembaga.⁶

Menurut Ahmad Tafsir bahwa:

Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Menurut Gunarso bahwa:

Pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.⁸

⁵ Depdikbud, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 1988) h. 54

⁶ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988, Cet. Ke-1, h. 692

⁷ Lihat Ahmad Tafsir dalam Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika* (Jakarta : Arcan, 1991) Cet. Ke-1, h. 94

⁸ Lihat Gunarso dalam Yulia Singgih D Gunarso, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), h. 37

Jika semua ini telah kita ketahui, maka sekarang kita bertanya apa yang harus kita kerjakan, agar anak-anak kita benar-benar dapat menjadi “*counter-part*” kita dalam soal pendidikan mereka itu?

Sebagai orangtua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orangtua. Jika hal ini dapat kita kerjakan, saya kira konflik dan frustrasi pada kedua belah pihak dan dihindarkan, atau paling sedikit di selesaikan.

a. Anak-anak belajar dari apa yang mereka alami

Jika kita mengakui hal ini, yakni bahwa anak-anak belajar dari apa yang mereka alami dan hayati, maka hendaknya orangtua berusaha menjadi contoh kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang tinggi. Hendaknya kehidupan keluarga “*conducive*” bagi, dan membantu, pembentukan kepribadian-kepribadian yang kita inginkan sebagai orangtua jika kita menginginkan, bahwa anak-anak kita hidup atas dasar “pola hidup sederhana”, hendaknya keluarga hidup dasar ini, sekali-pun harus diakui bahwa tidak mudah menentukan apapun apa dan bagaimana sederhana itu.⁹

b. Prestasi belajar

Kebiasaan belajar yang baik, disiplin diri, harus sepagi mungkin kita tanamkan, karena kedua hal ini secara mutlak harus dimiliki anak-anak kita. Kebutuhan untuk prestasi tinggi (*n-achievement*) harus selekas mungkin kita tanamkan pada diri anak-anak dengan jalan *meng-expose* mereka pada “*standard of excellence*”, karena hanya dengan

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak/ Child Development*, (Jakarta : Erlangga, 1990) hal 35

nachievement yang tinggi kita mengembangkan jiwa dan sikap “*entrepreneur*”, kepribadian yang mau bekerja keras serta berani menghadapi kesulitan dan, jika perlu, kesalahan demi keberhasilan proyek-proyek yang besar.

c. Kegemaran membaca

Untuk membina kegemaran membaca, hendaknya kita sendiri menunjukkan kegemaran itu, kegemaran membaca surat kabar, buku, majallah yang baik dan bermutu.

d. Makan bersama

Makan bersama dengan ayah dan ibu tidak sepele nampaknya. Makan bersama hendaknya dijadikan suatu peristiwa atau kebiasaan yang menyenangkan, yang di tunggu-tunggu oleh seluruh keluarga. Dalam makan bersama anak-anak belajar bagaimana bertingkah laku pada meja makan, dan mereka belajar tentang tata cara makan, makan dengan cara sesuai dengan yang di harapkan dengan mereka.

Bagi orangtua hendaknya peristiwa ini merupakan suatu kesempatan yang dapat mereka pergunakan untuk “belajar” mendengar mau mendengar dan mau mendengar, biarlah si anak yang berbicara. Dengan demikian saya yakin bahwa tidak banyak hal yang akan disembunyikan atau rahasiakan.

e. Hobi (hobby)

Jika kita menghendaki bahwa anak-anak kita mempunyai hobi, hendaknya kita membantu mereka dalam melaksanakan hobi itu, sehingga hobi itu benar-benar berkembang. Karena hobi pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang bersifat ekstra dan kerap kali mahal, maka anak-anak perlu mempunyai pengertian, bahwa hobi mereka harus

dapat di sesuaikan dengan uang saku mereka atau keadaan keuangan orangtua mereka.

f. Pendidikan seks

Pendidikan ini anak-anak kita, remaja kita, sudah memerlukan pendidikan seks. Dan siapa yang paling tepat untuk memberikan pendidikan ini, jika bukan orang tuanya sendiri? Sudah barang tentu ayah yang menghadapi anak laki-laki, dan ibu anak perempuan.

Pendidikan seks yang saya maksud ini ialah pendidikan yang berhubungan dengan perubahan fisik dan biologis yang dialami anak dalam periode ini. Perubahan-perubahan, baik fisik maupun yang bersifat organis dan psikis, membangkitkan pada si puber (*adolescent*) perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran yang penuh dengan tanda tanya. Dan dalam menghadapi problema ini mereka memerlukan bantuan.

Memberikan pengertian kepada mereka, bahwa mereka harus dapat menerima, memelihara dan menghormati keadaan tubuh mereka, dan bahwa perubahan-perubahan ini akan menyebabkan adanya "*sex-impulses*", suatu "*dorongan dari dalam*" yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Pandangan tentang seks dan tingkah laku para remaja kita dalam bidang ini sangat tergantung pada cara bagaimana kita membesarkan mereka, pada pendidikan agama yang mereka peroleh dan pada norma-norma hidup yang di akui dan di taati oleh orang-orang yang merupakan teman-teman mereka bergaul.

g. Dating

Dalam masa ini mulailah anak-anak putri kita keluarga dengan teman putra. Anak-anak kita hendaknya dapat menghargai kebebasan

yang di berikan kepada mereka. Untuk menjaga supaya tidak terjadi hal-hal yang kita tidak inginkan, hendaknya kita:

1. Mengajukan juga keluarga bersama dengan “pasangan” lain; dating seperti ini di sebut “*double date*”.
2. Menemukan waktu pulang mereka. Pembatasan waktu perlu di adakan, dan hendaknya mereka taati. Hal ini tidak perlu menimbulkan rasa tidak enak pada anak.

Jika hubungan antara orangtua dan anak penuh pengertian, penuh pengakuan dan cinta kepada kedua belah pihak maka keprihatinan orangtua tentang waktu akan memberikan kepada anak perasaan aman, karena orangtua sungguh memperhatikan keselamatannya.

Anak-anak tidak akan menyia-nyiakan kepercayaan orangtua terhadap mereka.

h. Pendidikan Agama

Dalam pendidikan agama hendaknya di usahakan agar ajaran-ajaran agama tidak hanya di ketahui, melainkan juga supaya benar-benar di pahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, pola asuh orangtua adalah suatu cara dan upaya orangtua dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, orangtua harus kompak dalam mendidik anak, jangan sampai berbeda pendapat untuk hal-hal yang berhubungan

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991) h. 98.

langsung dengan persoalan mendidik anak. Pada saat salah satu dari kita sedang mendidik anak, maka pasangan kita harus mendukung.

2. Tipe-tipe Pola Asuh Orangtua

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Berhasil mendidik anak dengan baik adalah impian semua orangtua. Setiap orangtua pasti ingin agar anaknya bisa sukses dan bahagia. Namun pada kenyataannya tidak semudah itu, mayoritas orangtua pernah mengalami kesulitan dalam mendidik buah hati tercinta.

Karakter atau sifat bawaan anak merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam menerapkan suatu bentuk pola asuh.

Bagi anak-anak yang agresif, lebih baik menggunakan pola asuh yang otoriter, sedang anak-anak yang muda merasa takut dan cemas lebih baik digunakan pola yang demokratis.

Berikut 6 tipe-tipe pola asuh orang tua kepada anaknya, yang dirangkum dari berbagai sumber:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga

memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.¹¹

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan peranan dan disiplin dan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti oleh anak.
2. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus di pertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar di tinggalkan.
3. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
4. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
5. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orangtua, anak dan sesama keluarga.¹²

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, Pola asuh orangtua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokrasi mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter, dalam kamus bahasa indonesia otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.¹³

Menurut Singgih D. Gunarsa bahwa:
Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.¹⁴

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus di turuti, biasanya di barengi dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini

¹¹ Shochib. Moh, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998). h. 42

¹² Zahara Idris dan Lisma Jamal, *pengantar pendidikan* (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 1992), Cet. Ke-2, h. 88

¹³ Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), Cet. Ke- 15, h. 692

¹⁴ Lihat Singgih D. Gunarsa dalam Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1995), Cet. Ke-7, h. 87

cenderung memaksa, memerintahkan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua itu tidak sengan-sengan untuk menghukum anak. Orangtua seperti ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi bersifat satu arah. Orang tua seperti ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan memahami anaknya.

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut.

1. Anak harus memenuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
2. Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
3. Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
4. Jika terdapat perbedaan antara orang tua dan anak, maka anak di anggap membangkang.
5. Orangtua cenderung memaksakan disiplin.
6. Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
7. Tidak ada komunikasi antara orangtua dan anak.¹⁵

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, pola asuh otoriter ditandai apabila orangtua melakukan aturan-aturan, berupa pelanggaran yang kadang tidak masuk akal dan seringkali mengorbankan otonomi anak. Dengan pola asuh otoriter, hubungan orangtua dan anak terlihat kaku. Orangtua mungkin berpendapat bahwa anak memang harus mengikuti aturan yang ditetapkannya. Apa pun peraturan yang ditetapkan orangtua semata-mata demi kebaikan anak. Orangtua tak mau repot-repot berfikir bahwa peraturan yang kaku seperti itu justru akan menimbulkan beberapa efek yang negatif terhadap anak.

¹⁵ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *loc. cit*

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orangtua tipe ini biasanya hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

1. Membiarkan anak bertidak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
2. Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
3. Mengutamakan kebutuhan material saja.
4. Membiarkan apa saja yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa peraturan-peraturan dan norma-norma yang di gariskan orangtua).
5. Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.¹⁶

Pola asuh permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orangtua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak tanpa pertimbangan orangtua. Anak tidak mengerti apakah perilakunya benar atau salah karena orangtua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak, akibatnya anak akan berperilaku sesuai keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.¹⁷

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa, pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Orangtua

¹⁶ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *op. cit.* h. 89-90

¹⁷ Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, (Jakarta : Arcan, 1991) Cet. Ke- 1, h. 97

cenderung bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan serta memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Orangtua lebih memilih untuk memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak dan tidak merasa bahwa itu akan berdampak pada masa depan mereka.

d. Pola Asuh Penelantar

Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, memberikan biaya yang cukup minim untuk kebutuhan anak. Sehingga selain kurangnya perhatian dan bimbingan kepada anak juga tidak diberikan oleh orangtua.¹⁸

Pola asuh penelantar memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah:

1. Orang tua menghabiskan banyak waktu di luar rumah
2. Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak.
3. Orang tua membiarkan anak bergaul terlalu bebas diluar rumah.¹⁹

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahawa, pola asuh tipe penelantaran di tandai dengan kurangnya perhatian kepada anaknya dan membiarkan berperilaku bebas diluar rumah, pola asuh orangtua dalam hal ini tidak memperhatikan perkembangan anaknya sehingga anak akan berperilaku semaunya atau sesuka hatinya.

e. Pola asuh temporizer

Temporizer ini merupakan pola asuh yang sangat tidak konsisten. Dimana orang tua tidak memiliki pendirian. Contoh dari pola asuh ini

¹⁸ Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992) h. 39

¹⁹ *Ibid*, h. 20

seperti, anak yang diberikan batas waktu pulang malam sekitar jam 10. Terkadang orangtua-nya tidak memarahi anaknya, jika anaknya pulang lebih lama dari itu, tapi terkadang juga orangtua marah besar kepada anaknya jika lewat pada waktunya. Ini dapat membuat anak bingung.

f. Pola asuh appeasers

Appeasers ini merupakan pola asuh dari orangtua yang sangat khawatir akan anaknya, takut terjadi sesuatu yang tidak baik pada anaknya (*overprotective*).

Contohnya, orangtua memarahi anaknya jika bergaul dengan anak tetangga. Karena takut menjadi tidak benar. Orangtua tidak mengizinkan anaknya untuk berpergian tanpa didampingi oleh orangtua, karena takut terjadi yang tidak diinginkan. Ini membuat anak menjadi tidak bebas.²⁰

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahawa, pola asuh orangtua appeasers ditandai dengan orangtua yang sangat *overprotective* dan ini akan membuat anak selalu bergantung kepada orangtua-nya, anak biasanya dalam hal ini akan selalu melaporkan segala sesuatu kepada orangtua-nya yang akan mereka lakukan. Ini akan membuat anaknya kurang bergaul dengan teman-teman sebayanya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang tua

Adapun Pola asuh orang tua yang dipengaruhi oleh:

- a. Kepribadian orang tua. Meliputi bagaimana pengalaman orangtua sebelumnya ketika diasuh oleh orang tua-nya, pengalaman-pengalaman dalam perkawinan.
- b. Pendidikan orangtua. Apakah orangtua memiliki tingkat pendidikan yang tinggi atau tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi mereka dalam mengasuh anak-anaknya.
- c. Keadaan dalam keluarga. Meliputi besar kecilnya jumlah keluarga, variasi jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya

²⁰ https://media.iyaa.com/article/2016/06/Ada-6-Tipe-Pola-Asuh-Orangtua-kepada-Anak-3453883_9295.html (di akses tanggal 01 Desember 2017)

dan lingkungan, faktor tempat tinggal dalam hal ini tinggal di desa atau di kota.

- d. Pandangan orang tua terhadap anak dalam pelaksanaan pola asuh. Di dalam hal ini bagaimana orangtua menerapkan disiplin kepada anak, pemberian hadiah dan hukuman, bagaimana model penolakan dan penerimaan orangtua terhadap anak, bagaimana sikap orangtua terhadap anak yaitu konsisten atau tidak konsisten dan bagaimana harapan-harapan orangtua terhadap anak.
- e. Karakteristik pribadi anak yang meliputi kepribadian anak, konsep diri, kondisi fisik (apakah cacat atau normal) dan kesehatan fisik.²¹

Pendapat lain yang hampir sama dikemukakan oleh Sanderson dan Thompson bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua antara lain :

- a. Karakteristik anak. Ini meliputi usia anak, kelahiran anak, dalam hal ini apakah anak lahir cacat fisik maupun mental atau tidak, jenis kelamin dan temperamen anak.
- b. Orientasi peran jenis orangtua. Palkovita Sanderson dan Thompson, menyatakan bahwa orangtua yang memiliki peran jenis androgini lebih banyak melibatkan diri kepada anak dibandingkan orangtua yang memiliki peran jenis feminine dan maskulin. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Bailey bahwa seorang bapak yang sikapnya mendukung feminin akan melibatkan diri pada anak dan tinggal bersama anak ketika anak tersebut sakit.²²
- c. Pengalaman dalam pernikahan. Pengalaman pernikahan yang menyenangkan akan mempengaruhi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya.
- d. Etnis. Faktor etnis atau budaya juga memfasilitasi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya.
- e. Status Pekerjaan orangtua. Status pekerjaan menentukan cara orangtua dalam mengasuh anaknya. Lingkungan pekerjaan dimana individu-individu yang telah berkeluarga dan memiliki anak, biasanya saling bertukar pengalaman mengenai kondisi keluarga. Individu yang sukses menata keluarganya
- f. termasuk bagaimana mengasuh anak, biasanya individu lain ingin mengikuti cara tersebut dengan maksud salah satunya adalah supaya dianggap sebagai orangtua yang berhasil.²³

²¹ Hoffmann dan Lippit, dalam Mussen, 1970,
<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pola-asuh-orangtua.html> (di akses tanggal 23 November 2017)

²³ <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pola-asuh-orangtua.html> (23 November 2017)

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pola asuh orangtua kepada anak dipengaruhi oleh kondisi pribadi orangtua meliputi kepribadian, pendidikan, orientasi peran jenis orangtua. Lebih lanjut juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman orangtua misalnya keadaan di dalam keluarga dan pengalaman dalam pernikahan. Etnis dan karakteristik anak turut berperan dalam pola asuh orang tua.

4. Pola Asuh Orang tua dalam Pandangan Islam

Anak adalah amanat bagi orang tua, hatinya yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orangtua-nya. Oleh karena itu orangtua dan masyarakat bertanggungjawab penuh agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dijiwai dan diisi oleh pendidikan yang dialami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya. Karena manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak awal kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita “menjadi manusia yang berguna”.

Dalam Islam, eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah Penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orangtua dan masyarakatnya yang bertanggungjawab untuk mendidiknya menjadi manusia yang taat beragama. Walaupun fitrah kejadian manusia baik melalui pendidikan yang benar dan pembinaan manusia yang jahat dan

buruk, karena salah asuhan, tidak berpendidikan dan tanpa norma-norma agama Islam.

Anak sebagai amanah dari Allah, membentuk 3 dimensi hubungan, dengan orang tua sebagai sentralnya. Pertama, hubungan kedua orangtua-nya dengan Allah yang dilatarbelakangi adanya anak. Kedua, hubungan anak (yang masih memerlukan banyak bimbingan) dengan Allah melalui orangtua-nya. Ketiga, hubungan anak dengan kedua orangtua-nya di bawah bimbingan dan tuntunan dari Allah.

Dalam mengembangkan amanat dari Allah yang mulia ini, berupa anak yang fitrah beragama tauhidnya harus dibina dan dikembangkan, maka orangtua harus menjadikan agama Islam, sebagai dasar untuk pembinaan dan pendidikan anak, agar menjadi manusia yang bertaqwa dan selalu hidup di jalan yang diridhoi oleh Allah swt. dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun juga keadaannya, pribadinya sebagai manusia yang taat beragama tidak berubah dan tidak mudah goyah.

Mendidik anak-anak menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakekatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beragama tauhid, agama Islam.

Seorang anak itu mempunyai "dwi potensi" yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Oleh karena itu orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agama-Nya, agama Islam agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu anak harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik, dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orangtua yang beragama dan selalu hidup agamis. Sehingga dengan demikian, anak

sebagai penerus generasi dan cita-cita orangtuanya, dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orangtuanya dan sesuai dengan kehendak Allah.

Kehidupan keluarga yang tenteram, bahagia, dan harmonis baik bagi orang yang beriman, maupun orang kafir, merupakan suatu kebutuhan mutlak. Setiap orang yang menginjakkan kakinya dalam rumah tangga pasti dituntut untuk dapat menjalankan bahtera keluarga itu dengan baik. Kehidupan keluarga sebagaimana diungkap di atas, merupakan masalah besar yang tidak bisa dianggap sepele dalam mewujudkannya. Apabila orang tua gagal dalam memerankan dan memfungsikan peran dan fungsi keduanya dengan baik dalam membina hubungan masing-masing pihak maupun dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak yang semula jadi dambaan keluarga, perhiasan dunia, akan terbalik menjadi bumerang dalam keluarga, fitnah dan siksaan dari Allah.²⁴

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam al-Qur'an, Hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya. Allah Swt. memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 46;

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

²⁴ Casmini, *Emoyional Parenting: Dasar-dasar pengasuhan kecersadan Emosi Anak*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007) h. 30

Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Qs. Al-kahfi: 46)²⁵

Dalam ayat lain Allah berfirman;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At-tahrim: 6)²⁶

Mendidik dan membina anak beragam Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Cara menjaga diri dari apa neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah.²⁷

Sehubungan dengan itu maka pola pengasuhan anak yang tertuang dalam Islam itu dimulai dari:

- a. Pembinaan pribadi calon suami-istri, melalui penghormatannya kepada kedua orangtua-nya.
- b. Memilih dan menentukan pasangan hidup yang sederajat (kafa'ah).
- c. Melaksanakan pernikahan sebagaimana diajarkan oleh ajaran Islam
- d. Berwudlu dan berdo'a pada saat akan melakukan hubungan sebadan antara suami dan istri

²⁵ Kementrian Agama Qs. Al-kahfi :46 h. 300

²⁶ Kementrian Agama *ibid* h. 561

²⁷ Abdullah Nahin Ulwan, *pedoman pendidikan anak dalam islam*, (Semarang: Asy-Syifa, 1981) h. 179

- e. Menjaga, memelihara dan mendidik bayi (janin) yang ada dalam kandungan ibunya.
- f. Membacakan dan memperdengarkan adzan di telinga kanan, dan iqamat ditelinga kiri bayi.
- g. Mentahnik anak yang baru dilahirkan. Tahnik artinya meletakkan bagian dari kurma dan menggosok rongga mulut anak yang baru dilahirkan dengannya, yaitu dengan cara meletakkan sebagian dari kurma yang telah dipapah hingga lumat pada jari-jari lalu memasukkannya ke mulut anak yang baru dilahirkan itu. Selanjutnya digerak-gerakkan ke arah kiri dan kanan secara lembut. Adapun hikmah dilakukannya tahnik antara lain; pertama, untuk memperkuat otot-otot rongga mulut dengan gerakan-gerakan lidah dan langit-langit serta kedua rahangnya agar siap menyusui dan menghisap ASI dengan kuat dan alamiah, kedua, mengikuti sunnah Rasul.
- h. Menyusui anak dengan air susu ibu dari usia 0 bulan sampai usia 24 bulan
- i. Pemberian nama yang baik.²⁸

Oleh karena itu pada setiap muslim, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga akan mendapatkan asuhan yang baik, adil, merata dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi kedua orangtua. Lantaran jika asuhan terhadap anak-anak tersebut sekali saja kita abaikan, maka niscaya mereka akan menjadi rusak. Minimal tidak akan tumbuh dan berkembang secara sempurna.

B. Perilaku Siswa

1. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku siswa adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi. Perilaku siswa dapat diwujudkan dalam kehidupan yang lebih komprehensif. Artinya tidak hanya dilakukan dengan sekolah saja, melainkan dengan siapapun, kapanpun dan di manapun.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah perilaku yang di manifestasikan kedalam perbuatan. Bisa saja sikap seseorang tidak di

²⁸ <https://www.slideshare.net/mobile/ViviLim11/2-33967784> (di akses 24 November 2017)

gambarkan perbuatan atau tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Jadi ada kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal tersebut terjadi, tetapi di pandang dari sudut islam tidak boleh atau kalupun terjadi termasuk iman yang lemah. Untuk memberikan dorongan bagi kita melatih Akhlakul Kharimah ini.²⁹

Keyakinan siswa mengenai perilaku bermoral dan tidak bermoral yakni keyakinan mengenai mana yang benar dan mana yang salah memengaruhi perilaku mereka di sekolah. Sebagai contoh, jika siswa menghormati keselamatan dan hak milik orang lain, mereka cenderung tidak terlibat dalam aksi agresi, vandalisme, atau pencurian. Keyakinan moral siswa juga memengaruhi reaksi kognisi dan emosional mereka terhadap berbagai materi pelajaran di kelas misalnya, terdapat deskripsi mengenai genosida yang terjadi di berbagai tempat dalam sejarah atau terhadap pernyataan yang bersifat rasis atau anti semitik dalam karya-karya sastra. Para siswa yang yang berfikir dan bertindak secara bermoral dan prososial memperoleh dukungan lebih besar dari guru-guru dan teman-teman mereka dan sebagai hasilnya, dalam jangka panjang meraih keberhasilan akademis dan sosial yang semakin besar.³⁰

Menurut Watson bahwa:

Akibat sikap otoriter, sering menimbulkan pula gejala-gejala kecemasan, mudah putus asa, tidak dapat merencanakan sesuatu, juga penolakan terhadap orang-orang lain, lemah hati atau mudah berprasangka. Setiap anak memang perlu di siplin, karena ia belum cukup matang dan berpengalaman untuk menghadapi segala persoalan tanpa bimbingan dan pengawasan orang dewasa.³¹

²⁹ Tim Departemen Agama RI, Tim FISIP-UT, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2007), h. 14

³⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Erlangga, 2008) Cet. 6 h. 132.

³¹ Lihat Watson dalam Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1985), h. 23

Disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belumlah tentu serasi dengan perkembangan anak yang semakin tumbuh dewasa. Selain kesesuaian antara disiplin dan keadaan anak, perlu juga adanya penekanan yang berbeda-beda pada aspek-aspek kedisiplinan. Tentu saja, disiplin itu harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Orangtua tidak bisa terlalu berharap dari anak. Terlampaui mencemooh dan merendahkan anak akan menimbulkan rasa ketidakmampuan menguasai diri dan rasa bersalah. Tekanan seharusnya di letakkan pada penjelasan mengapa bentuk-bentuk tingkah laku tertentu bisa diterima, sedang yang lain tidak. Ini akan menolong anak untuk memperoleh konsep tentang mana yang benar dan mana yang salah.

Tingkah laku yang tidak di kehendaki pada diri anak dapat merupakan gambaran dari keadaan di dalam keluarga tidak tepatlah bila orang tua selalu menilai tingkah-laku anak pada awal pandangan kejengkelan dan kebencian, sebaliknya justru sikap dan tingkah-laku salah orang dewasalah yang sering mengawali kegelisahan pada diri anak. anak semakin tidak mengerti bila kata-kata orang tua tidak konsisten dengan tindakanny. Kepercayaan anak terhadap orang tua akan luntur apabila hal-hal yang dikatakan orang tua bertentangan dengan apa yang di kerjakannya sendiri. Di satu pihak orang tua banyak menuntut dari anak, di bagian lain orang tua membatasi aktivitas anak, aktivitas untuk bermain, begaul dengan teman-teman sebaya, dan anak di anggap tidak mampu berbuat sesuatu dalam rumah tangga. Kalau anak di larang ikut dalam kegiatan-kegiatan dan mengambil tanggung jawab di saat ia telah siap, maka reaksi yang timbul adalah rasa marah yang membawa rasa dendam. Anak-anak merasa senang kalau mereka bebas befikir seperti

mereka kehendaki tanpa merasa terancam akan kehilangan cinta dan lindungan orangtua . seringkali orang tua melihat kehidupan anak dari kebutuhan orang dewasa untuk bertindak efisien. Hal yang penting di sini adalah kehidupan anak hendaknya tidak di atur oleh kebutuhan orang tua dan menjadikan anak sebagai obyek untuk kepentingan orang tua. Efisiensi menurut konsep orang tua ini akan mengeringkan potensi anak, menghambat perkembangan emosional anak, dan menelantarkan minat anak.

Astrid Lindgren, seorang penulis wanita dari Swedia yang banyak menulis buku tentang anak mengatakan:

“seorang anak yang di perlakukan oleh kasih sayang oleh orangtuanya dan mencintai orangtuanya akan menghasilkan suatu hubungan yang penuh kasih sayang dalam lingkungannya. Si anak akan memupuk sikap ini selama hidupnya”.³²

Oleh karena itu, orangtua sebaiknya memahami perannya dalam mendidik anak dan makna dari pola asuh yang di kembangkan. Perlakuan yang diberikan orangtua kepada anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Sikap orangtua terhadap anggota keluarga sangat mempengaruhi hubungan dalam keluarga. Maka orangtua harus bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan perilakunya, mengembangkan kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, yaitu:

a. Tingkat sosial ekonomi

³² *Ibid*, h. 24-25

Orangtua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

b. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan orangtua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

c. Kepribadian.

Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.³³

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang telah dijelaskan diatas, Namun faktor yang sangat utama dalam mempengaruhi perilaku sosial adalah keluarga. Keluarga harus memperhatikan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua supaya perilaku sosial anak bisa baik.

3. Pembentukan Perilaku Siswa

Ketika perilaku-perilaku yang di harapkan dari para siswa disekolah berbeda dari perilaku-perilaku yang di harapkan di rumah, atau

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang masa*, (Cet. Ke 5, Jakarta: Erlangga,1997), h. 140

ketika sistem-sistem keyakinan orangtuanya, anak-anak mungkin pada awalnya mengalami goncangan budaya (*cultur shock*); sekurangnya mereka mungkin bingung dan kurang produktif dari pada yang seharusnya, barangkali dalam beberapa hari atau minggu pertama sekolah. Beberapa anak yang kurang mampu beradaptasi atau yang berperagai mudah tersinggung bahkan mungkin marah dan melawan.

Sebagai guru kita harus mendorong siswa-siswa kita menampilkan perilaku-perilaku yang esensial bagi kesuksesan jangka panjang di sekolah, seperti mematuhi aturan sekolah, mengikuti instruksi, dan bekerja secara mandiri. Sebagai contoh, ketika kita mengharapkan para siswa bekerja secara mandiri, bahkan para siswa yang belum di berikan ekspektasi ini di rumah oleh orangtua mereka menunjukkan perbaikan kebiasaan kerja Pada saat yang sama, para siswa memerlukan bimbingan, dukungan, dan kesabaran kita ekspektasi-ekspektasi kita berbeda dari ekspektasi-ekspektasi keluarga atau kelompok budaya mereka.³⁴

Anak-anak dan para remaja cenderung berperilaku dengan cara-cara yang mencerminkan keyakinan mereka tentang diri mereka sendiri. Umumnya, para siswa yang memiliki persepsi diri yang positif cenderung berhasil secara akademis, sosial, dan fisik, Misalnya dengan memandang diri mereka sendiri sebagai siswa-siswa yang baik, mereka lebih mudah memberi perhatian, mengikuti petunjuk bekerja secara independen dan gigih menyelesaikan soal-soal yang sulit, dan melibatkan diri dalam berbagai mata pelajaran yang menantang. Jika mereka memandang mereka sebagai orang yang memiliki keterampilan fisik yang kompeten,

³⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *op. Cit.* h. 97

mereka mungkin cenderung mengejar dengan penuh semangat kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang atletik.

Kepercayaan siswa terhadap diri mereka, sebagaimana kepercayaan mereka mengenai dunia, sebagian terbentuk oleh diri sendiri (*self-constructed*). Serupa dengan itu, asesmen-diri mereka mungkin bisa akurat, tapi bisa juga meleset Saat melakukan asesmen terhadap dirinya dengan akurat para siswa lebih mampu memilih aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan usia mereka, dan bekerja ke arah sasaran-sasaran yang realistis asesmen diri yang *sedikit* berlebihan (*inflated*) juga pun dapat bermanfaat, karena hal itu akan mendorong siswa bekerja kesasaran-sasaran yang menantang dan dapat diraih.³⁵

Perilaku orang lain mempengaruhi persepsi diri siswa setidaknya dalam dua cara. Pertama, cara siswa mengevaluasi dirinya sendiri bergantung pada seberapa jauh siswa tersebut membandingkan performanya dengan performa individu-individu lainnya, terutama teman sebayanya.³⁶

Kedua, persepsi diri siswa di pengaruhi oleh perilaku orang lain terhadap diri mereka. Orang dewasa dan teman-teman sebaya mengkomunikasikan penilaian mereka terhadap seseorang melalui beragam perilaku. Sebagai contoh, orangtua dan guru mendorong konsep diri yang semakin positif saat mereka menyampaikan ekspektasi tinggi bagi performa anak dan memberikan dukungan dan semangat atas tercapainya sasaran-sasaran yang menantang.

³⁵ *Ibid*, h. 99

³⁶ *Ibid*, h. 101

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena social atau suatu peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan atau kancah (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan. Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang Pola Asuh orangtua terhadap Perilaku siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Lamuru Kec. Tellu Limpoe Kab. Bone. Dengan jumlah siswa 190, dan 2 guru pendidikan agama Islam.

Adapun alasan memilih lokasi ini di dasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perilaku siswa
- b. Lokasi penelitian yang cukup strategis.
- c. Peneliti mudah mengakses data yang di butuhkan

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas VIII A yang berjumlah 27 siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini perlu untuk di berikan batasan-batasan tertentu sebagai fokus yang diteliti dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap makna judul pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa hal sesuai sebagai fokus penelitian

Adapun fokus dan deskripsi fokus penelitian yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orangtua

Pola asuh adalah sistem, suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, sehingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

2. Perilaku siswa

Perilaku siswa adalah suatu hubungan yang sangat penting dan saling mempengaruhi. Perilaku siswa dapat diwujudkan dalam kehidupan yang lebih komprehensif. Artinya tidak hanya dilakukan dengan sekolah saja, melainkan dengan siapapun, kapanpun dan di manapun.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu di peroleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden. Yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data primer

Data yang di peroleh dari responden melalui kelompok fokus, dan panel, atau data hasil wawancara penelitian dengan orang tua siswa kela VIII A dengan jumlah siswa 27 yang di peroleh dari data primer ini harus di olah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi, sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁷

E. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa:

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam,

³⁷ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta 2014).h.73-74.

kamera, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.”³⁸

Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 2 Lamuru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, penulis menggunakan metode :

1. Metode Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu dengan maksud tertentu. Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen rapat, paper, majalah dan sebagainya. Dengan metode

³⁸Lihat Sugiyono dalam Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.148

dokumentasi ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum pola asuh orangtua dan perilaku siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone adalah salah satu sekolah negeri yang berada dalam ruang lingkup departemen pendidikan dan pengajaran kabupaten bone yang memiliki luas tanah 20.245m² dan luas bangunan 100 m, 1.202 m. sekolah tersebut berdiri pada tahun 1984 yang berlokasi di jalan La Uncu No. 46 Gaya Baru Kec. Tellu Limpoe Kab. Bone.

Adapun Visi dan Misi sekolah adalah:

1. Visi:

- a. Mewujudkan Pendidikan yang Unggul Nyaman dan Religius

2. Misi:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan yang unggul dan berbasis akhlak mulia
- b. Pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
- c. Mengkoordinasi tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang *representatif* guna mendukung kegiatan pembelajaran yang nyaman didukung teknologi informatika
- d. Pengawasan terhadap pembiayaan penyelenggara pendidikan dan pelapor yang cepat dan akurat.
- e. Pemeliharaan dan menginventaris sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan tertib.

Adapun data kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamuru dari periode ke periode. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1

Nama nama kepala sekolah yang pernah menjabat

No.	Nama kepala sekolah	Tahun Menjabat
1	Drs. Nurdin Paduai	1985 - 1995
2	Drs. Yusuf Tatta	1995 - 2005
3	Basir B.S.Pd.	2005 - 2010
4	Arifuddin S.Pd.	2010 - 2013
5	Umar, S.Pd.	2013 – sampai sekarang

Sumber data : SMP Negeri 2 Lamuru

1. Keadaan pendidik

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan daya manusia Indonesia seutuhnya. Profesi guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyandang tanggung jawa berat dalam pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seseorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu di tegaskna bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai cirri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru

tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Untuk mengetahui keadaan guru SMP Negeri 2 Lamuru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2

Keadaan Guru SMA NEGERI 2 LAMURU

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Umar, S.Pd.	Kepala sekolah	IPS
2	Hajare, S.Pd.	Guru tetap	Bahasa Indonesia
3	Sofyan M, S.Pd.	Guru tetap	Kesenian
4	Rosmini, S.Pd	Guru tetap	IPA
5	Yunus, S.Pd.	Guru tetap	Matematika
6	Solihin kinas, S.Pd	Guru T. tetap	Pend. Agama Islam
7	Masni, S.pd	Guru T. tetap	IPS
8	Amir, S.pd	Guru T. tetap	Penjas
9	Satriani, S.Pd	Guru T. tetap	PKN
10	A.Erwin Wiranata, S.Pd	Guru T. tetap	TIK
11	Iva Maskuri	Guru t. Tetap	Biologi
12	Nining Riandika, S.Pd	Guru T. tetap	Matematika
13	Harmilang, S.Pd	Guru T. tetap	Pend. Agama Islam
14	Santi, S.Pd	Guru T. tetap	Matematika

Sumber Data: Sekolah SMP Negeri 2 Lamuru 2018

2. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidika dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya.

TABEL 4.3

Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Lamuru

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	31	25	56
2	Kelas VIII	35	52	87
3	Kelas IX	27	20	47
Jumlah		93	97	190

Sumber Data: Sekolah SMP Negeri 2 Lamuru 2018

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Lamuru merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendidik, membimbing dan membina agar lebih berguna bagi bangsa dan negara. Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponn yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai

faktor yang menunjang terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Lamuru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Lamuru

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Belajar	6 Buah
3	Perpustakaan	1 Buah
4	Ruang Guru	1 Buah
5	Ruang Wc. Guru	1 Buah
4	Ruang Wc. Siswa	1 Buah

Sumber Data: Sekolah SMP Negeri 2 Lamuru

4. Subjek Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang telah melakukan perilaku menyimpang yang bertempat tinggal di Kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Bone, dengan berbagai macam pekerjaan. Dan untuk lebih jelasnya data informan akan di sajikan dalam tabel d bawah ini:

TABEL 4.6
Identitas informan orang tua

No	Nama orang tua	Pekerjaan	Jumlah anak
1	Erni	URT	3 anak
2	Hunaniah	URT	6 anak
3	A.Ruslan	Petani	2 anak

Informan lain dalam penelitian ini adalah anak berperilaku menyimpang yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya data informan akan disajikan dalam tabel dbawah ini:

TABEL 4.7
Identitas Informan Anak

No	Nama Siswa	Umur	Jumlah Bersaudara
1	Randi	15 tahun	Ke 3 dari 3
2	Imran Jamal	14 tahun	Ke 4 dari 6
3	Egi Pratama	14 tahun	Ke 1 dari 2

B. Pola Asuh Orang tua Siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai -nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Dari hasil penelitian pola asuh orang tua yang di terapkan pada siswa SMP Negeri 2 Lamuru di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone berbeda-beda dari latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi dari masing-masing keluarga misalnya, keluarga yang lulusan SD dan memiliki ekonomi yang rendah, keluarga yang memiliki pendidikan tinggi tetapi tidak harmonis, serta keluarga yang memiliki kesibukan di luar rumah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 3 Keluarga yang memiliki anak dan sekolah di SMP Negeri 2 Lamuru sebagai objek penelitian yaitu sebagai berikut:

Orang tua yang sering memberikan hukuman pada anak. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak A.Ruslan yang saya temui dirumahnya beliau mengatakan bahwa:

“Didikan yang saya terapkan dikeluarga saya adalah didikan keras dan disiplin, saya lebih banyak memukul anak saya dibandingkan dengan memberikannya nasehat”.³⁹

Ungkapan ini pun dibenarkan oleh Egi pratama anaknya yang saya temui dirumahnya, bahwa:

“bapak saya sering memukul saya dari pada memberikan nasehat sedikit saja kesalahan yang saya perbuat pasti saya akan dimarahi.”⁴⁰

Pada pola asuh ini,kebanyakan memiliki hubungan yang tidak baik antara orang tua dan anak. Anak takut dalam mengawali pembicaraan terhadap orang tuanya. Seperti yang dikatakan oleh Egi pratama, yaitu:

“Semenjak orang tua saya bercerai dan ibu saya pergi dari rumah dan menikah lagi dengan orang lain, bapak sekarang lebih keras

³⁹ Wawancara dengan bapak A.Ruslan ayah dari Egi pratama, pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018, pukul 08:00 WITA

⁴⁰ Wawancara dengan Egi Pratama pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 09:30 WITA

didikannya kepada saya, saya dituntut untuk selalu mengikuti semua peraturan-peraturan yang diberikan oleh bapak saya”.⁴¹

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak A.Ruslan bahwa:

“Karena sikap saya yang terlalu keras terhadap dia, anak saya itu sekarang menjadi anak yang keras kepala, lebih egois, membangkang dan tidak mendengarkan kata-kata saya.”⁴²

Dari pernyataan diatas, apabila orang tuanya mencoba untuk berkomunikasi, Egi selalu membangkang tidak mendengarkan nasehat-nasehat yang telah diberikan dan melakukan perilaku menyimpang yang merugikan dirinya sendiri, diakibatkan dari didikan keras dan berat yang telah diberikan oleh orang tua terhadap Egi.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu Erni yang saya temui dirumahnya selaku ibu dari Randi, yaitu orang tua yang selalu memberikan kepercayaan lebih dan selalu menuruti keinginan anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“biasa-biasa saja dalam mendidik anak saya memberikan dia kebebasan, bebas mau melakukan apa saja saya juga kurang memperhatikan dan kurang mengontrol bagaimana perilaku anak saya diluar rumah.”⁴³

Randi yang saya temui disekolah pada jam istirahat juga memperkuat pernyataan dari ibunya yakni:

“Bagaimana mau mengontrol ibu saya lebih banyak waktunya disawah kalau bukan disawah yah dikebun karena orangtua saya sudah bercerai dan saya tinggal dengan ibu saya. Dan keinginan saya selalu dituruti beliau selalu memberikan uang kepada saya

⁴¹ Wawancara dengan Egi Pratama pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 jam 09:30 WITA

⁴² Wawancara dengan A.Ruslan pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 08:00 WITA

⁴³ Wawancara dengan ibu Erni ibu dari Randi pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 16:00 WITA

tanpa mengetahui uangnya untuk apa, ibu saya percaya kepada saya.”⁴⁴

Pola asuh yang seperti ini tidak pernah membatasi anaknya dalam melakukan sesuatu. Orang tua cenderung mengalah dan menuruti semua keinginannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erni selaku ibu dari Randi, yakni:

“saya lebih sering berada kebun dan disawah. Setiap saya pulang dan anak saya minta uang saya selalu memberikan uang kepada anak saya, mau di gunakan untuk apa uangnya terserah saya tidak pernah menanyakan.”⁴⁵

Randi juga memperkuat pernyataan dari ibunya, bahwa:

“Karena orang tua saya jarang dirumah, diberikan kebebasan, dan pegang uang. Saya mulai merokok dan melakukan sesuatu yang belum pernah saya lakukan, yaitu minum *ballo* (minuman keras), balap-balapan, dan nongkrong sampai larut malam, kadang juga saya tidak pulang dirumah saya bemalam dirumah teman.”⁴⁶

Hal ini menjelaskan bahwa kebebasan yang telah diberika oleh orang tuanya anak akan berperilaku sesuai degan keinginannya sendiri tanpa ada kontrol dari orang tua, sehingga anak tanpa disadari memiliki peluang besar untuk melakukan perilaku menyimpang.

Dari pernyataan diatas akan menyebabkan anak menjadi sulit untuk membedakan yang mana baik dan yang mana buruk. Anak akan melakukan semaunya tanpa memikirkan adanya hukuman dari orang tuanya, kesibukan dan pendidikan yang kurang dan selalu membiarkan apapun yang dilakukan oleh anaknya, dan mengakibatkan suatu perilaku

⁴⁴ Wawancara dengan randi pada hari senin tanggal 16 juli 2018 pukul 10:00 WITA

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Erni ibu dari Randi pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 16:00 WITA

⁴⁶ Wawancara dengan Randi pada hari senin tanggal 16 juli 2018 pukul 10:00 WITA

yang tidak diterima oleh masyarakat, yaitu seperti mabuk-mabukan, balap-balapan, dan lain sebagainya.

berbeda dengan yang diungkapkan oleh ibu Hunainah yang Waktu banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, memberikan biaya yang cukup minim untuk kebutuhan anak. Sehingga selain kurangnya perhatian dan bimbingan kepada anak juga tidak diberikan oleh orangtua. Sebagaimana di jelaskan oleh ibu Hunaniah ibu dari Imran jamal yang saya temui dirumahnya beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah membatasi perilaku anak saya dia bebas mau melakukan apa saja. Saya juga tidak terlalu memperhatikan setiap aktivitasnya diluar rumah karena saya terlalu sibuk membantu bapaknya disawah. Dan saya jarang sekali menuruti keinginannya karena dia selalu membangkang.”⁴⁷

Ungkapan ini pun di benarkan oleh saudara Imran jamal anaknya, yang saya temui juga dirumahnya bahwa:

“Mereka tidak membatasi perilaku saya dan bebas mau melakukan apa saja mereka juga tidak terlalu memperhatikan aktivitas saya, dan tidak pernah menuruti keinginan saya.”⁴⁸

Pola asuh orang tua dalam hal ini tidak memperhatikan perkembangan anaknya sehingga anaknya akan berperilaku semaunya dan sesuka hatinya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu hunaniah, bahwa:

“kami tidak tidak terlalu memperhatikan aktivitasnya sehingga anak saya itu melakukan apa saja yang dia inginkan selalu bertengkar, keluar malam dan nongkrong tidak jelas sama teman-temannya. Bapaknya selalu menghukumnya tapi tidak ada efek jera.”⁴⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Imran jamal, bahwa:

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Hunaniah ibu dari Imran Jamal pada hari selasa tanggal 26 juni 2018 pukul 08:00 WITA

⁴⁸ Wawancara dengan Imran Jamal pada hari selasa tanggal 26 juni 2018 pukul 10:00 WITA

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Hunaniah ibu dari Imran Jamal pada hari selasa tanggal 26 juni 2018 pukul 08:00 WITA

“karena orang tua saya jarang di rumah jadi saya bebas juga mau melakukan apa saja, seperti bolos sekolah minum-minuman keras, balap-balapan, berkelahi, dan lain sebagainya. Dan pernah saya berkelahi dengan teman saya sampai muka saya babak belur, sampainya saya dirumah saya langsung dipukul juga oleh bapak saya.”⁵⁰

Dari pernyataan diatas orang tua yang menghabiskan banyak waktu di luar rumah dan menyebabkan orang tua akan kurang perhatian kepada anaknya dan orangtua membiarkan anak bergaul terlalu bebas diluar rumah.

Sebagaimana hasil wawancara diatas pola asuh orang tua yang diterapkan yaitu pola asuh otoriter, permisif dan penelantar, dan mengakibatkan anak berperilaku menyimpang karena orang tua yang kurang mengontrol anaknya sehingga anaknya berperilaku sesuka hatinya.

C. Perilaku Siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

Perilaku siswa dari hasil wawancara ada yang menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial individu dalam bertingkah laku.

Berikut paparan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone, yaitu sebagai berikut: seperti yang di ungkapkan oleh Randi ia mengatakan bahwa:

“saya suka pergi balap-balapan, bolos sekolah saya juga suka pergi di rumah teman saya untuk merokok dan minum ballo, suka keluar

⁵⁰ Wawancara dengan Imran Jamal pada hari selasa tanggal 26 juni 2018 pukul 10:00 WITA

malam dan biasa juga saya tidak puang kerumah pokoknya banyak yang saya lakukan perilaku yang tidak baik”.⁵¹

Perilaku seperti ini dilakukan karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua sehingga anak akan terlibat dengan pergaulan yang salah, hal tersebut dibenarkan oleh ibu Erni selaku ibu dari Randi yaitu

“karena kesibukan saya di sawah, saya sebagai orang tua kurang mengontrol perilaku anak saya diluar rumah, dan sekarang saya baru tau bahwa anak saya sering meminum-minuman keras diluar, dan selalu balap-balapan dan sebagainya”⁵²

Sama seperti yang diungkapkan oleh Imran Jamal, bahwa:

“orang tua saya sangat sibuk dan tidak terlalu memperhatikan saya, jadi saya bebas mau melakukan apa saja, saya bisa bolos sekolah, keluar malam, merokok, meminum-minuman keras, balap-balapan, dan berkelahi.”⁵³

Pernyataan dari imran jamal pun di benarkan oleh ibunya, yaitu ibu hunainah beliau mengatakan bahwa:

“sebagai orang tua kami sangat kurang mengontrol anak terhadap perilakunya karena kami sangat sibuk disawah. Dan sekarang anak saya pergaulannya tidak terkontrol dan selalu balap-balapan dan sebagainya.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwasanya orang tua yang kurang mengontrol anak dan tidak memperhatikan aktivitasnya, sehingga anak kekurangan kasih sayang dari orang tuanya, maka anak akan mencari kesenangan yang akan menghibur dirinya dan akan

⁵¹ Wawancara dengan Randi pada hari senin tanggal 16 juli 2018 pukul 09:30 WITA

⁵² Wawancara dengan ibu Erni ibu dari Randi pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 16:00 WITA

⁵³ Wawancara dengan Imran Jamal pada hari selasa tanggal 26 juli 2018 pukul 10:00 WITA

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Hunaniah ibu dari Imran Jamal pada hari selasa tanggal 26 juni 2018 pukul 08:00 WITA

berprilaku sesuka hatinya. Seperti yang diungkapkan oleh Egi Pratama ia mengatakan bahwa:

“setelah orangtua saya bercerai dan ibu saya pergi dari rumah, bapak saya lebih sering memarahi saya dan tidak segan-segan untuk memukul saya ketika saya melakukan kesalahan, sehingga saya lebih jarang pulang kerumah, saya sering merokok, padahal saya dulu tidak merokok, dan selalu membangkang kepada orang tua, bolos sekolah.”⁵⁵

Hal ini di perkuat oleh A.Ruslan selaku ayah dari Egi pratama, beliau mengatakan bahwa:

“setelah saya dan ibunya Egi bercerai saya mungkin terlalu kasar kepada anak saya memukulnya dan sebagainya, sehingga anak saya sekarang sering merokok, walaupun merokok adalah hal yang biasa tapi menurut saya merokok itu adalah perilaku yang tidak baik, membangkang, bolos sekolah dan keluyuran, perilaku Egi berubah setelah saya berpisah dengan ibunya.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa perceraian orang tua juga dapat mengubah perilaku anak, yang dimana ketika orang tua lebih egois dan tidak memikirkan anak, dalam masa pertumbuhan psikologi anak akan berubah karena perubahan dari lingkungan keluarganya, begitu juga dari keluarga egi pratama yang orang tuanya bercerai.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone sangatlah beragam dengan faktor beragam pula. Adapun perilaku yang telah dilakukan berdasarkan data yang didapat adalah bolos sekolah, mabuk-mabukan, balap-balapan,

⁵⁵ Wawancara dengan Egi Pratama pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 09:30 WITA

⁵⁶ Wawancara dengan A.Ruslan pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 08:00 WITA

berkelahi, membangkang terhadap orang tua dan nongkrong sampai larut malam. Kebanyakan perilaku yang dilakukan oleh anak-anak ini adalah karena kelalaian orangtua yang salah dalam mendidik anak-anaknya, seperti membebaskan anak dalam melakukan sesuatu, terlalu sering memukul anak serta perceraian orang tua, yang menuntut anak untuk menuruti semua peraturan-peraturan orang tuanya.

D. Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa pola asuh orang tua berhubungan bagi perilaku siswa karena anak dalam mendidik anak dengan keras bahkan setiap tingkah laku anaknya akan selalu diatur oleh orang tua. Saat anak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan maka orang tua akan langsung memarahi anak bahkan terkadang memberikan hukuman yang berupa hukuman fisik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Egi Pratama, bahwa:

“saya dituntut sama bapak untuk selalu mengikuti semua peraturan-peraturan untuk selalu tidak pulang malam dan sebagainya, dan setiap saya melakukan kesalahan misalnya ketahuan merokok dan bolos sekolah saya akan dipukul oleh bapak saya dan di tendang.”⁵⁷

Sikap orang tua yang terlalu keras dalam mengasuh anak akan melahirkan sikap disiplin semu pada anak. Sedangkan sikap orang tua yang cenderung acuh tak acuh atau sikap masa bodoh akan

⁵⁷ Wawancara dengan Egi Pratama pada hari sabtu tanggal 14 juli 2018 pukul 09:30 WITA

menyebabkan anak menjadi kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak.

Sedangkan pola asuh orang tua yang memperbolehkan anak melakukan apa saja yang diinginkan. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tuanya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Seperti pernyataan randi, bahwa:

“orang tua saya memberikan saya kebebasan, bebas mau melakukan apa saja. Dan orang tua saya kurang memperhatikan aktivitas keseharian saya karena lebih banyak waktunya disawah, tapi ibu saya lebih senang membela saya dari pada menasehati dan menghukum saya, dulu pernah saya berkelahi dengan teman saya, dan saya melaporkan kepada ibu saya tapi ibu saya malah memarahi lawan saya bertengkar dan tidak memarahi saya sedikit pun.”⁵⁸

Pola asuh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang cenderung menimbulkan perilaku moral tidak baik. Semakin besar pemberian pola asuh yang membiarkan anak melakukan apa saja maka semakin rendah perilaku moral anak tersebut.

Sedangkan pola asuh orang tua yang memberikan waktu dan biaya yang sangat minim kepada anaknya berhubungan bagi perilaku siswa karena anak dalam pola ini kurang memperhatikan perkembangan anaknya dan orang tua menghabiskan banyak waktu diluar rumah

⁵⁸ Wawancara dengan Randi pada hari senin tanggal 16 juli 2018 pukul 09:30
WITA

sehingga orang tua membiarkan anaknya bergaul terlalu bebas diluar rumah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Imran Jamal, Bahwa:

“saya melakukan perilaku yang tidak baik karena saya merasa kurang diperhatikan oleh orang tua saya, mereka selalu saja sibuk tidak ada waktu untuk ngobrol layaknya orang tua dan anak, dan mereka tidak memperhatikan aktivitas keseharian saya jadi saya bebas mau melakukan apa saja.”⁵⁹

Hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwa sikap orang tua yang memberikan waktu yang sangat minim untuk anak-anaknya cenderung menimbulkan perilaku moral yang tidak baik bagi anak. Pola asuh dalam hal ini tidak memperhatikan perkembangan anaknya sehingga anak akan berperilaku semaunya atau sesuka hatinya.

⁵⁹ Wawancara dengan Imran Jamal pada hari selasa tanggal 26 juli 2018 pukul 10:00 WITA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan tentang Pola Asuh Orang tua Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Pola Asuh Orang tua Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Bahwasanya orang tua yang selalu memberikan hukuman kepada anaknya, maka anak akan mencari kesenangan yang akan menghibur dirinya dan akan berperilaku sesuka hatinya.

Perilaku Siswa SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Adapun perilaku yang telah dilakukan berdasarkan data yang didapat adalah bolos sekolah, mabuk-mabukan, balap-balapan, berkelahi, membangkang terhadap orang tua dan nongkrong sampai larut malam. Kebanyakan perilaku yang dilakukan oleh anak-anak ini adalah karena kelalaian orangtua yang salah dalam mendidik anak-anaknya, seperti membebaskan anak dalam melakukan sesuatu, terlalu sering memukul anak serta perceraian orang tua, yang menuntut anak untuk menuruti semua peraturan-peraturan orang tuanya.

Hubungan antara Pola Asuh Orang tua dan Dampaknya Terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Perilaku anak sangat bergantung dari cara orang tua mengasuhnya, seperti orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas anak, dan orang tua yang t

yang seperti ini sangat berhubungan dengan perilaku anak, anak akan berperilaku sesuka hatinya seperti balap-balapan merokok dan mabuk-mabukan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, sebaiknya merapkan pola pengasuhan demokrasi, seperti lebih mengedepankan kepentingan anak, memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan, dan menciptakan keharmonisan dalam keluarga.
2. Kepada siswa diharapkan siswa memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan norma sebagai pendukung perkembangan perilaku siswa di masyarakat yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dengan siswa

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al-karim

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Casmini, 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta : Pilar Media.

Depdikbud, 1996 *Kamus abesar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.

Depdikbud, 1988. *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ellis Ormrod. Jeanne, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

Elizabeth B. Hurlock, 1990. *Perkembangan Anak/ Child Development*, Jakarta : Erlangga

————— 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang masa*, Jakarta: Erlangga.

Gunarso. Yulia Singgih, D. 2002. *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

————— 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Idris. Zahara, dan Lisma Jamal, 1992 *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Kartono. Kartini, 1992. *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, Jakarta : Rajawali Press.

————— 1985. *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali.

Nasih Ulwan, Abdullah, 1995. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani

————— 1981. *Pedoman pendidikan anak dalam islam*, Semarang: Asy-syifa

Riyanto, Theo. 2002 *Pembelajaran sebagai Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Shochib. Moh, 1998. *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta :Rineka Cipta

Sujarweni. V.Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta.

Sugiyono, 2009. *Metode penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabet

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Departemen Agama RI, Tim FISIP-UT, 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Uncoro. Mudrajad, 2003. *metode riset untuk bisnis dan ekonomi*, Jakarta: Erlangga.

Yatim-Irwanto, Danny I. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta: Arcan.

Referensi lain:

https://media.iyaa.com/article/2016/06/Ada-6-Tipe-Pola-Asuh-Orangtua-kepada-Anak-3453883_9295.html (di akses tanggal 01 Desember 2017).

<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pola-asuh-orangtua.html> (di akses tanggal 23 November 2017)

<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9040-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pola-asuh-orangtua.html> (di akses 23 November 2017)

<https://www.slideshare.net/mobile/ViviLim11/2-33967784> (di akses 24 November 2017)

<http://www.munashoroh.org/2016/03/dampak-pola-asuh-otoriter-terhadap.html?m=1> (di akses 20 november 2017).

RIWAYAT HIDUP



Nurhudayah, Lahir di desa Tellangkere Kabupaten Bone, Pada tanggal 14 Oktober 1996, anak tunggal (1) buah hati dari pasangan Erick riadi dan Suriani. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Inp 12/79 Tellangkere, dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penelitimelanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2

Lamuru, kemudian pada tahun 2011 peneliti kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lamuru dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Proqram Strata satu (S1) dan menyelesaikan studi pada tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah bergabung di lembaga Dewan Perwakilan Cabang Tellu Limpoe Kabupaten Bone (DPC-Tellu Limpoe) pada periode 2015-2016 sebagai ketua Sumber Daya Manusia (SDM). Dan penulis pernah juara 3 Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat remaja waktu SMP.

LAMPIRAN I: PEDOMAN WAWANCARA

A. BAGAIMANA POLA ASUH ORANG TUA

1. Bagaimana perilaku anak bapak/ibu dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anak?
3. Apakah bapak/ibu suka membatasi anak dalam melakukan sesuatu?
4. Apakah bapak/ibu selalu menuruti keinginan anak?
5. Apakah bapak/ ibu memantau setiap aktivitas yang dilakukan anak?
6. Apabila anak melakukan kesalahan apa yang akan bapak/ ibu lakukan terhadap anak? Apakah dengan memberikan hukuman?
7. Perilaku menyimpang yang seperti apa yang telah anak lakukan?
8. Bagaimana respon bapak/ibu ketika mengetahui perilaku anak yang berperilaku menyimpang?
9. Bagaimana sikap bapak/ibu dengan anak yang berperilaku menyimpang?
10. Apakah bapak/ibu tau alasan mengapa anak melakukan perilaku menyimpang?

B. BAGAIMANA PERILAKU SISWA

1. Bagaimana cara orang tua mengasuh anda?
2. Bagaimana perilaku anda di sekolah dan diluar sekolah?
3. Apakah orang tua anda membatasi anda dalam melakukan sesuatu?

4. Apakah orang tua anda selalu menuruti keinginan anda?
5. Apakah orang tua anda memantau setiap aktivitas yang anda lakukan?
6. Apakah orang tua anda memberikan terhadap apa yang anda lakukan? Dukungan seperti apa yang diberikan orang tua anda?
7. Bagaimana respon orang tua anda ketika mengetahui perilaku saudara yang menyimpang?
8. Bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda?
9. Apakah anda melakukan kesalahan, apakah orang tua anda lebih sering memberikan anda hukuman dari pada memberikan nasehat?

LAMPIRAN II: DOKUMENTASI

Foto 1 & 2 ruang belajar



Foto 3 ruang guru



Foto 4 wawancara





**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01311 / FAI / 05 / A.6-II / V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nurhudayah**
Nim : 105 19 2245 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMPN NEGERI 2 LAMURU KEC. TELLU LIMPOE KAB. BONE".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 22 Syaban 1439 H
08 Mei 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 772/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

23 Sya'ban 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

09 May 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِمُ وَرَحْمَةً لَّهُمْ وَبَرَكَاتٍ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01311/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 9 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURHUDAYAH**

No. Stambuk : **10519**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Siswa di SMPM Negeri 2 Lamuru Kec. Tellu Limpoe Kab. Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِمُ وَرَحْمَةً لَّهُمْ وَبَرَكَاتٍ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM-101 7716



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 6 0 7 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5981/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 772/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 09 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURHUYDAYAH**
Nomor Pokok : 10519224514
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 2 LAMURU KEC. TELLU LIMPOE KAB. BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 Mei s/d 14 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMPAP PTSP 11-05-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpm.d.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.619/V/IP/DPMPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **NURHUDAYAH**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 10519224514
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Tellangkere Desa Tellangkere Kec. Tellu Limpoe
Pekerjaan : Mahasiswi Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 2 LAMURU
KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 16 Mei 2018 s/d 16 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 2 Lamuru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 16 Mei 2018

KEPALA,

Dts. **MUHAMMAD AKBAR, MM**
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
5. Kepala SMP Negeri 2 Lamuru Kec. Tellu Limpoe di Lamuru
6. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 LAMURU
NPSN: 40319166

Jalan La Ucu No. 46 Gaya Baru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 003/16/SMP/2018

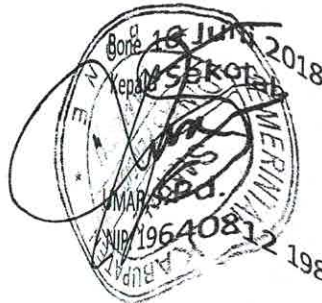
ertanda tangan dibawah ini, kepala SMP Negeri 2 Lamuru Kabupaten Bone menerangkan


- : NURHUDAYAH
- : 10519224514
- Tanggal Lahir : Tellangkere, 14 Oktober 1996
- an Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
- : Agama Islam
- Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
- : Desa Tellangkere Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

angkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Lamuru pada tanggal 16 Juni 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

**LA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 2 LAMURU
KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE.**

surat keterangan ini di buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai




PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 LAMURU
NPSN: 40319166

Jalan La Uncu No. 46 Gaya Baru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 003/16/SMP/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SMP Negeri 2 Lamuru Kabupaten Bone menerangkan bahwa:

Nama : NURHUDAYAH
Nim : 10519224514
Tempat Tanggal Lahir : Tellangkere, 14 Oktober 1996
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tellangkere Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Lamuru pada tanggal 16 Mei 2018 s/d 16 Juni 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP NEGERI 2 LAMURU
KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN BONE.**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 16 Juni 2018
Kepala Sekolah

LIMAR, S.Pd.
NIP. 19640812 198411 1 001

